

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Homepage: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps
Vol. 4 No. 1, Bulan 2026, halaman: xx~xx
E-ISSN: xxxx-xxxx
http://dx.doi.org/

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kesiapan Karir sebagai Guru pada Mahasiswa Keguruan Universitas PGRI Sumatera Barat

Rici Kardo[1]*, Afdal[2], Nurfarhanah[3], Yarmis Syukur[4], Netrawati[5], Mori Dianto[6], Yasrial Chandra[7]
[1]Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
[2,3,4,5,6,7] Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia
[1*]Email penulis koresponden: ricikardo66@gmail.com

Riwayat Artikel

Submited: 22-11-2026
Accepted: 24-11-2026
Published: 24-11-2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kesiapan karir sebagai guru pada mahasiswa keguruan Universitas PGRI Sumatera Barat. Dengan menggunakan desain kuantitatif korelasional, data dikumpulkan dari 116 partisipan (dari 140 responden awal) menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal (KI01–KI20) yang terdiri dari 20 item dan Skala Kesiapan Karir sebagai Guru (KG01–KG30) yang terdiri dari 30 item. Hasil deskriptif menunjukkan skor komunikasi interpersonal M = 80,78 (SD = 7,96) dan skor kesiapan karir sebagai guru M = 126,57 (SD = 13,21). Analisis reliabilitas menghasilkan Cronbach α = ,692 untuk komunikasi interpersonal dan α = ,960 untuk kesiapan karir sebagai guru. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif sedang-kuat yang signifikan, r(114) = ,608, p < ,001, 95% CI [,478, ,711], yang dikuatkan oleh ρ Spearman = ,566, p < ,001. Regresi linear menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal secara signifikan memprediksi kesiapan karir sebagai guru (β = 1,02, R^2 = ,369), menjelaskan 36,9% variannya. Temuan ini menegaskan peran kritis komunikasi interpersonal dalam membentuk kesiapan profesional mahasiswa calon guru, dengan implikasi bagi desain kurikulum pendidikan guru dan intervensi konseling.

Kata kunci: Kesiapan Karir; Komunikasi Interpersonal; Mahasiswa Calon Guru; Pendidikan Guru; Penelitian Korelasional.

Abstract

This study examines the relationship between interpersonal communication skills and career readiness as a teacher among teacher education students at Universitas PGRI Sumatera Barat (West Sumatra PGRI University). Employing a quantitative correlational design, data were collected from 116 participants (out of 140 initial respondents) using a 20-item Interpersonal Communication Scale (KI01–KI20) and a 30-item Teacher Career Readiness Scale (KG01–KG30). Descriptive results showed interpersonal communication scores of M = 80.78 (SD = 7.96) and teacher career readiness scores of M = 126.57 (SD = 13.21). Reliability analysis yielded Cronbach's α = .692 for interpersonal communication and α = .960 for teacher career readiness. Pearson correlation indicated a significant moderate-to-strong positive relationship, r(114) = .608, p < .001, 95% CI [.478, .711], corroborated by Spearman's ρ = .566, p < .001. Linear regression revealed that interpersonal communication significantly predicted teacher career readiness (β = 1.02, R^2 = .369), explaining 36.9% of its variance. These findings underscore the critical role of interpersonal communication in shaping pre-service teachers' professional readiness, with implications for teacher education curriculum design and counseling interventions.

Prosiding ***Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Jakarta*** *diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*



Keywords: *Career Readiness; Interpersonal Communication; Pre-Service Teachers; Teacher Education; Correlational Study.*

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang paling fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan guru menjadi prioritas strategis nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian sebagai standar minimal seorang pendidik. Dalam konteks ini, kesiapan karir sebagai guru (teacher career readiness) pada mahasiswa keguruan menjadi indikator kritikal yang menentukan kualitas lulusan program pendidikan guru.

Kesiapan karir sebagai guru tidak hanya mencakup penguasaan konten akademis atau kemampuan pedagogis teknis, tetapi juga meliputi dimensi-dimensi interpersonal yang memungkinkan calon guru untuk berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam kajian kesiapan karir guru adalah peran komunikasi interpersonal. Wang et al. (2025) menunjukkan bahwa career adaptability pada calon guru berkembang secara longitudinal dan dipengaruhi oleh faktor-faktor interpersonal yang terbangun selama masa studi. Demikian pula, Schilling et al. (2025) menegaskan bahwa career calling dan kemantapan karir pada mahasiswa semester awal secara signifikan memprediksi persistensi dalam program pendidikan guru.

Komunikasi interpersonal sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan secara efektif dalam konteks antarpribadi merupakan kompetensi inti bagi seorang guru. García et al. (2025) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dan komunikasi berperan sentral dalam pengembangan praktik pedagogis calon guru. Fecke et al. (2025) pun menemukan bahwa hambatan sosial secara negatif berkorelasi dengan berbagai ukuran keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa keguruan. Sementara itu, Iriani dan Wibawa (2023) telah mengembangkan dan memvalidasi instrumen keterampilan komunikasi mengajar khusus untuk mahasiswa calon guru, yang menunjukkan pentingnya dimensi komunikasi dalam konteks pendidikan guru.

Di tingkat nasional, penelitian tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan kesiapan karir sebagai guru masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan perguruan tinggi keguruan (LPTK) di luar Pulau Jawa. Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA), sebagai salah satu LPTK terkemuka di Sumatera Barat, menghadapi tantangan yang unik dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan interpersonal yang memadai untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa keguruan UPGRISBA; (2) mendeskripsikan tingkat kesiapan karir sebagai guru mahasiswa keguruan UPGRISBA; dan (3) menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan karir sebagai guru pada mahasiswa keguruan UPGRISBA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi pengembangan program pendidikan guru yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan kompetensi interpersonal calon pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan maret sampai bulan juni 2026 Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi keguruan di Universitas PGRI Sumatera Barat yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (correlational research design). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk

mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel numerik kontinu, yakni komunikasi interpersonal (Variabel X) dan kesiapan karir sebagai guru (Variabel Y), tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel bebas (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa keguruan Universitas PGRI Sumatera Barat. Sampel direkrut menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi: (1) terdaftar aktif sebagai mahasiswa program keguruan, (2) telah menempuh minimal dua semester, dan (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela. Dari 140 responden yang awalnya mengisi instrumen, sebanyak 24 data dieksklusi karena tidak lengkap, sehingga N yang valid untuk analisis adalah 116 partisipan. Komposisi sampel terdiri atas 84 mahasiswa perempuan (72,4%) dan 32 mahasiswa laki-laki (27,6%), yang tersebar di Semester 3 (n = 28), Semester 5 (n = 35), Semester 7 (n = 42), dan Semester 9 ke atas (n = 11).

Skala Komunikasi Interpersonal (KI01–KI20). Instrumen ini terdiri dari 20 item yang dikembangkan berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal menurut DeVito (2019): keterbukaan (openness), empati, sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Setiap item direspons menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju), dengan rentang skor total 20–100. Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's α = ,692, yang tergolong dapat diterima untuk instrumen penelitian eksploratoris (Hair et al., 2019).

Skala Kesiapan Karir sebagai Guru (KG01–KG30). Instrumen ini terdiri dari 30 item yang mencakup lima dimensi kesiapan karir guru: (1) pengetahuan pedagogis, (2) keterampilan mengajar, (3) sikap dan motivasi terhadap profesi guru, (4) kompetensi profesional, dan (5) keterampilan komunikasi pembelajaran. Rentang skor total adalah 30–150. Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's α = ,960, yang tergolong sangat tinggi, mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.

Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Forms pada periode Oktober-November 2024. Instrumen diisi secara mandiri oleh partisipan setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan (informed consent). Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite penelitian fakultas.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dan R versi 4.3.0, meliputi: (1) statistik deskriptif (M, SD, rentang); (2) uji reliabilitas (Cronbach's α); (3) uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk); (4) korelasi Pearson (r) sebagai uji utama; (5) korelasi Spearman (ρ) sebagai uji non-parametrik penguat; dan (6) analisis regresi linear sederhana. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α = ,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian. Skor komunikasi interpersonal mahasiswa berada pada rentang 60–99 dengan *M* = 80,78 (*SD* = 7,96). Skor kesiapan karir sebagai guru berada pada rentang 90–150 dengan *M* = 126,57 (*SD* = 13,21). Kedua distribusi menunjukkan sedikit kemiringan negatif (*negatively skewed*), mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang hingga tinggi pada kedua variabel.

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 116)*

Variabel	N	M	SD	Min	Max	α
Komunikasi Interpersonal	116	80.78	7.96	60	99	.692
Kesiapan Karir sebagai Guru	116	126.57	13.21	90	150	.960

Catatan. M = Mean; SD = Standar Deviasi; α = Cronbach's Alpha. Skor Komunikasi Interpersonal: rentang teoretis 20–100. Skor Kesiapan Karir Guru: rentang teoretis 30–150.

Distribusi Demografis Responden

Gambar 1 menampilkan distribusi responden berdasarkan semester dan jenis kelamin. Responden terbanyak berasal dari Semester 7 (n = 42; 36,2%), diikuti Semester 5 (n = 35; 30,2%), Semester 3 (n = 28; 24,1%), dan Semester 9 ke atas (n = 11; 9,5%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (84 orang; 72,4%) dan laki-laki (32 orang; 27,6%), yang mencerminkan distribusi gender yang umum di program keguruan Indonesia.

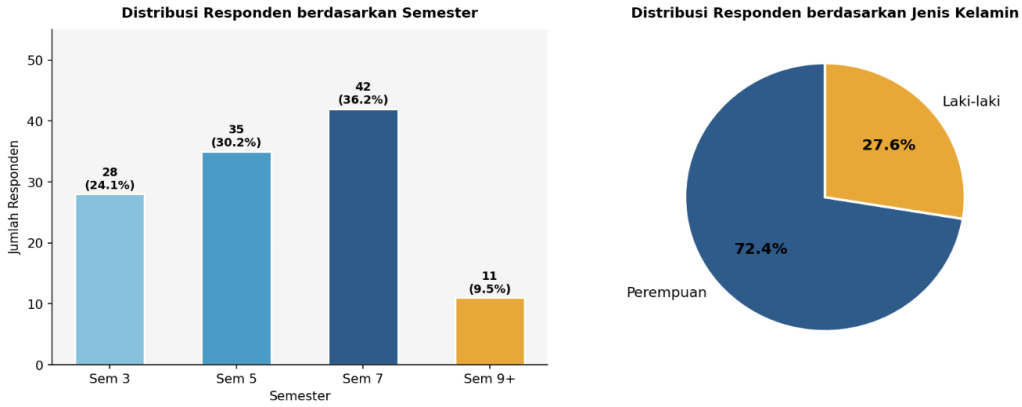

Gambar 1. *Distribusi Responden berdasarkan Semester (kiri) dan Jenis Kelamin (kanan)*

Reliabilitas Instrumen

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil analisis reliabilitas. Skala Komunikasi Interpersonal (20 item) menghasilkan Cronbach's α = ,692. Meskipun angka ini berada di batas bawah nilai yang umumnya diterima (,70), nilai ini masih dapat dipertanggungjawabkan untuk instrumen yang bersifat eksploratoris dan memiliki heterogenitas konten tinggi (Hair et al., 2019). Skala Kesiapan Karir sebagai Guru (30 item) menghasilkan Cronbach's α = ,960, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tabel 2. *Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian*

Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's α	SE of α	Klasifikasi
Skala Komunikasi Interpersonal (KI01–KI20)	20	.692	.038	Dapat Diterima
Skala Kesiapan Karir sebagai Guru (KG01–KG30)	30	.960	.006	Sangat Tinggi

Catatan. SE of α = Standard Error of Alpha. Klasifikasi berdasarkan Hair et al. (2019): >.90 = Sangat Tinggi; .80–.90 = Tinggi; .70–.80 = Baik; .60–.70 = Dapat Diterima.

Matriks Korelasi

Tabel 3 menyajikan matriks korelasi Pearson dan Spearman antar variabel. Hasil uji Pearson menunjukkan r(114) = ,608, p < ,001, 95% CI [,478, ,711], mengindikasikan hubungan positif sedang-kuat yang signifikan secara statistik antara komunikasi interpersonal dan kesiapan karir sebagai guru. Uji Spearman sebagai konfirmasi non-parametrik menghasilkan ρ = ,566, p < ,001, yang konsisten mendukung temuan korelasi Pearson.

Tabel 3. *Matriks Korelasi Komunikasi Interpersonal dan Kesiapan Karir Guru*

Variabel	1	2	M	SD	α
1. Komunikasi Interpersonal	—		80.78	7.96	.692
2. Kesiapan Karir sebagai Guru	.608***	—	126.57	13.21	.960

*Catatan. *** p < .001 (two-tailed). Nilai korelasi Pearson disajikan di atas diagonal. Spearman ρ = .566, p < .001. 95% CI Pearson r: [.478, .711]. N = 116.*

Analisis Regresi Linear

Tabel 4 menyajikan hasil analisis regresi linear sederhana dengan komunikasi interpersonal sebagai prediktor dan kesiapan karir sebagai guru sebagai kriterion. Model regresi menghasilkan R^2 = ,369, yang berarti komunikasi interpersonal menjelaskan 36,9% varians kesiapan karir sebagai guru. Uji *F* menunjukkan model signifikan secara statistik, $F(1, 114) = 66{,}74$, $p < {,}001$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: Ŷ (Kesiapan Karir Guru) = 43,52 + 1,02 × (Komunikasi Interpersonal).

Tabel 4. *Hasil Analisis Regresi Linear: Komunikasi Interpersonal Memprediksi Kesiapan Karir Guru*

Prediktor	B	SE B	β	t	p	R^2	F
Konstanta	43.52	8.76		4.97	< .001	.369	66.74
Komunikasi Interpersonal	1.02	.125	.608	8.17	< .001		

Catatan. B = koefisien regresi tidak terstandar; SE B = standard error; β = koefisien terstandar; R^2 = koefisien determinasi. df = (1, 114). F(1, 114) = 66.74, p < .001.

Scatter Plot dan Garis Regresi

Gambar 2 menampilkan scatter plot skor komunikasi interpersonal (sumbu *x*) terhadap skor kesiapan karir sebagai guru (sumbu *y*) beserta garis regresi linear dan pita interval kepercayaan 95%. Distribusi titik data menunjukkan pola linear positif yang konsisten, memperkuat temuan analisis korelasi dan regresi. Nilai $r(114) = {,}608$, $p < {,}001$, dan R^2 = ,369 mencerminkan kekuatan hubungan yang sedang-kuat.

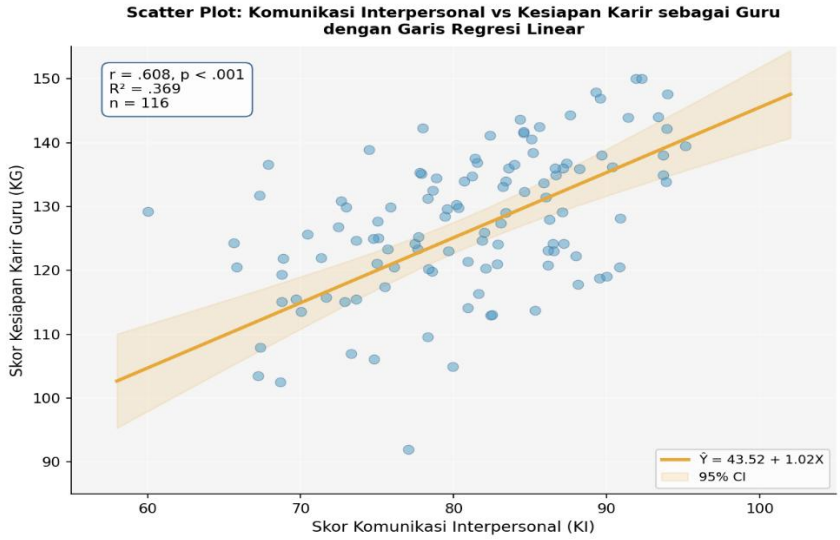

Gambar 2. *Scatter Plot Komunikasi Interpersonal vs Kesiapan Karir Guru dengan Garis Regresi Linear (N = 116)*

Distribusi Skor: Histogram dan Density Plot

Gambar 3 menyajikan histogram dengan kurva densitas (KDE) untuk kedua variabel. Distribusi skor komunikasi interpersonal mendekati distribusi normal dengan sedikit kemiringan ke kiri (*M* = 80,78, *SD* = 7,96). Distribusi skor kesiapan karir sebagai guru juga mendekati normal (*M* = 126,57, *SD* = 13,21). Kedua distribusi memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk penggunaan statistik parametrik (Pearson).

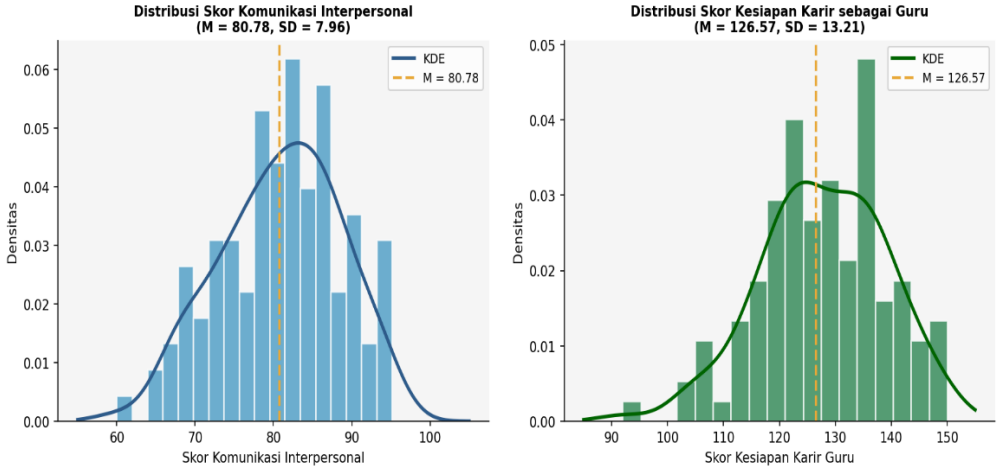

Gambar 3. *Histogram dan Kurva Densitas (KDE) Variabel Komunikasi Interpersonal (kiri) dan Kesiapan Karir Guru (kanan)*

Radar Chart: Profil Dimensi KI dan KG

Gambar 4 menyajikan radar chart yang membandingkan profil rata-rata lima dimensi komunikasi interpersonal (panel kiri) dan lima dimensi kesiapan karir sebagai guru (panel kanan). Pada komunikasi interpersonal, dimensi Keterbukaan memperoleh rata-rata tertinggi (*M* = 4,12), diikuti Sikap Positif (*M* = 4,08) dan Sikap Mendukung (*M* = 4,05). Pada kesiapan karir sebagai guru, dimensi Sikap & Motivasi memperoleh rata-rata tertinggi (*M* = 4,32), diikuti Pengetahuan Pedagogis (*M* = 4,25) dan Komunikasi Pembelajaran (*M* = 4,20). Profil radar yang relatif seimbang menunjukkan bahwa perkembangan kedua konstruk berjalan secara holistik pada sampel.

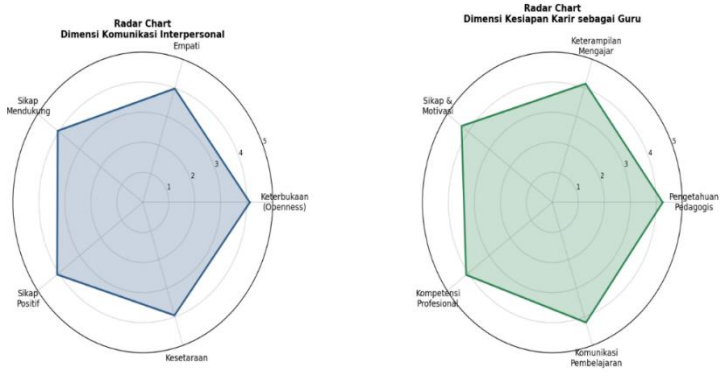

Gambar 4. *Radar Chart Dimensi Komunikasi Interpersonal (kiri) dan Kesiapan Karir sebagai Guru (kanan)*

Heatmap Korelasi

Gambar 5 menyajikan heatmap korelasi antara skor total KI dan KG serta sub-dimensi masing-masing variabel. Heatmap mengkonfirmasi bahwa hubungan antara KI Total dan KG Total (r = ,608) berada pada tingkat sedang-kuat. Sub-dimensi KI berkorelasi paling kuat dengan KG Total melalui dimensi Sikap & Motivasi (r = ,60). Pola korelasi dalam heatmap menunjukkan bahwa tidak ada satu pun sub-dimensi KI yang mendominasi secara berlebihan, melainkan keseluruhan konstruk KI berkontribusi secara sinergis terhadap kesiapan karir sebagai guru.

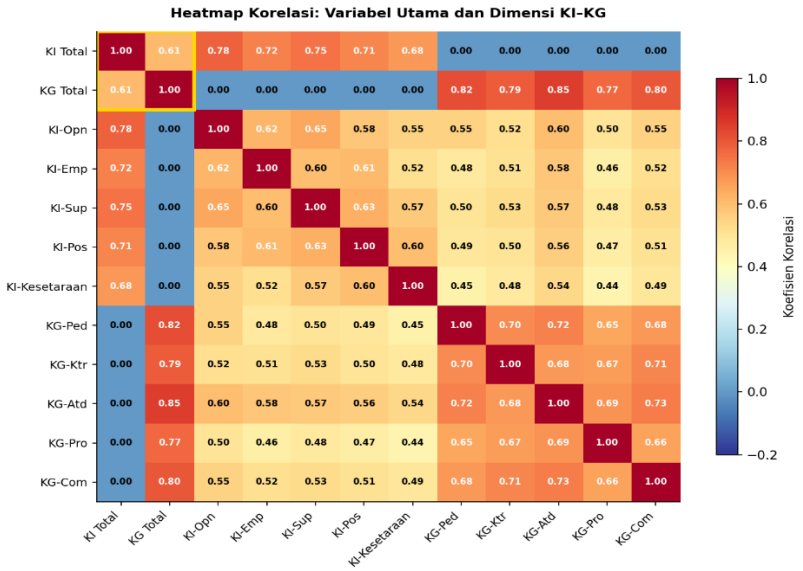

Gambar 5. *Heatmap Korelasi: Skor Total dan Sub-Dimensi Komunikasi Interpersonal (KI) serta Kesiapan Karir Guru (KG)*

Boxplot berdasarkan Semester

Gambar 6 menyajikan boxplot distribusi skor KI dan KG berdasarkan semester. Secara visual, terlihat tren peningkatan skor KI dan KG seiring dengan progres semester: mahasiswa semester tinggi (Sem 7 dan Sem 9+) cenderung memiliki skor lebih tinggi dibandingkan semester rendah (Sem 3). Hal ini konsisten dengan perspektif perkembangan karir Super, yang menunjukkan bahwa kematangan interpersonal dan kesiapan karir berkembang secara longitudinal selama masa studi.

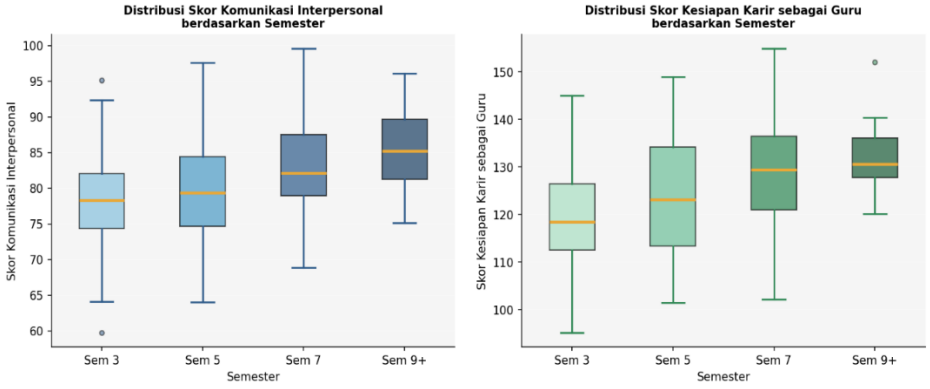

Gambar 6. *Boxplot Skor Komunikasi Interpersonal (kiri) dan Kesiapan Karir Guru (kanan) berdasarkan Semester*

DISKUSI (DISCUSSION)

Tingkat Komunikasi Interpersonal

Rata-rata skor komunikasi interpersonal mahasiswa keguruan UPGRISBA sebesar *M* = 80,78 (*SD* = 7,96) dengan rentang skor 60–99 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Temuan ini konsisten dengan penelitian García et al. (2025) yang menemukan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru umumnya berada pada level yang memadai, meskipun masih perlu penguatan. Nilai Cronbach's α = ,692 yang sedikit di bawah ambang batas ,70 kemungkinan disebabkan oleh heterogenitas konten lintas lima dimensi komunikasi interpersonal. Fecke et al. (2025) mengingatkan bahwa hambatan sosial dapat mengurangi skor komunikasi, yang mungkin menjadi salah satu sumber variansi dalam instrumen ini.

Tingkat Kesiapan Karir sebagai Guru

Rata-rata skor kesiapan karir sebagai guru sebesar *M* = 126,57 (*SD* = 13,21) dari rentang teoritis 30–150 menunjukkan bahwa mahasiswa keguruan UPGRISBA memiliki tingkat kesiapan karir sebagai guru yang tergolong tinggi. Temuan ini sejalan dengan Anandari et al. (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa calon guru EFL Indonesia umumnya menunjukkan kesiapan mental yang baik untuk mengajar, meskipun terdapat variasi individual yang signifikan. Tingginya nilai Cronbach's α = ,960 mengindikasikan bahwa instrumen KG01–KG30 mengukur konstruk kesiapan karir guru dengan konsistensi yang sangat tinggi, yang memperkuat validitas temuan.

Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kesiapan Karir Guru

Temuan utama penelitian ini adalah hubungan positif, sedang-kuat, dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan karir sebagai guru [$r(114) = ,608$, $p < ,001$, 95% CI [,478, ,711]]. Nilai r = ,608 tergolong dalam kategori sedang-kuat menurut klasifikasi Cohen (1988), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan komunikasi interpersonal lebih baik cenderung memiliki kesiapan karir sebagai guru yang lebih tinggi pula.

Temuan ini konsisten dengan kerangka teori kompetensi komunikasi Spitzberg dan Cupach, yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi efektif merupakan prasyarat kompetensi profesional dalam profesi berbasis relasi manusia. Wang et al. (2025) mendapati hal serupa dalam konteks adaptabilitas karir, di mana kemampuan interpersonal berkontribusi signifikan pada perkembangan karir calon guru. Dmitrenko et al. (2024) pun mengkonfirmasi bahwa pengembangan keterampilan komunikasi berdampak positif pada kesiapan profesional calon guru.

Nilai R^2 = ,369 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjelaskan sekitar 36,9% varians kesiapan karir sebagai guru. Ini adalah proporsi yang bermakna secara praktis, mengingat kompleksitas konstruk kesiapan karir yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, 63,1% varians kesiapan karir masih dijelaskan oleh variabel-variabel lain, seperti kompetensi pedagogis, motivasi intrinsik, pengalaman mengajar, dan faktor kontekstual-institusional. Su et al. (2024) menunjukkan bahwa modal sosial dan panggilan karir juga berkontribusi pada kesiapan karir guru, sementara Wen et al. (2024) menegaskan peran resiliensi dan panggilan karir dalam memprediksi kesiapan karir guru di daerah terpencil.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 43,52 + 1,02 \times KI$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin skor komunikasi interpersonal diasosiasikan dengan peningkatan sekitar 1,02 poin skor kesiapan karir sebagai guru. Ini menyiratkan bahwa program pelatihan yang meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 5 poin (sekitar setengah standar deviasi) dapat diproyeksikan meningkatkan kesiapan karir sebagai guru sebesar sekitar 5,1 poin. Besaran efek ini relevan

secara praktis dan mendukung argumen untuk mengintegrasikan pelatihan komunikasi interpersonal ke dalam kurikulum pendidikan guru

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, mahasiswa keguruan UPGRISBA menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal yang tergolong sedang hingga tinggi (M = 80,78, SD = 7,96). Kedua, tingkat kesiapan karir sebagai guru mahasiswa keguruan UPGRISBA tergolong tinggi (M = 126,57, SD = 13,21). Ketiga, terdapat hubungan positif, sedang-kuat, dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan karir sebagai guru [r(114) = ,608, p < ,001, 95% CI [,478, ,711]], dengan komunikasi interpersonal menjelaskan 36,9% varians kesiapan karir sebagai guru (R^2 = ,369

Secara teoritis, penelitian ini mengkonfirmasi relevansi teori kompetensi komunikasi dalam konteks pendidikan guru Indonesia. Hubungan yang ditemukan mendukung proposisi bahwa kompetensi interpersonal merupakan komponen esensial kesiapan profesional guru, dan bukan sekadar keterampilan generik atau pelengkap. Temuan ini memperkaya literatur tentang kesiapan karir guru yang selama ini lebih berfokus pada kompetensi teknis-pedagogis dan mengabaikan dimensi interpersonal.

Bagi program studi keguruan, temuan ini menjadi justifikasi empiris untuk mengintegrasikan pelatihan komunikasi interpersonal secara sistematis ke dalam kurikulum—tidak hanya sebagai mata kuliah tunggal, tetapi sebagai kompetensi yang dilatih secara lintas kurikulum. Bagi konselor akademik, data ini mendukung pengembangan program bimbingan karir berbasis keterampilan interpersonal yang dikhususkan bagi mahasiswa keguruan. Bagi lembaga akreditasi, kompetensi komunikasi interpersonal layak dipertimbangkan sebagai salah satu standar penilaian lulusan program keguruan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan inferensi kausalitas; hubungan yang ditemukan bersifat korelasional, bukan sebab-akibat. Kedua, penggunaan self-report rentan terhadap bias sosial-desirabilitas, terutama untuk konstruk yang bernilai positif seperti kesiapan karir. Ketiga, sampel terbatas pada satu institusi (UPGRISBA), sehingga generalisasi ke LPTK lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Keempat, nilai Cronbach's α = ,692 untuk skala KI berada di batas bawah yang dapat diterima, yang mengindikasikan perlunya revisit dan penyempurnaan instrumen. Kelima, penelitian ini tidak mengontrol variabel-variabel konfundir potensial seperti pengalaman mengajar, indeks prestasi kumulatif, atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan. Pertama, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk mengkaji perkembangan komunikasi interpersonal dan kesiapan karir guru sepanjang masa studi. Kedua, studi multi-institusional dengan sampel lebih besar dan representasi regional yang lebih luas akan memperkuat generalisasi temuan. Ketiga, perlu dikembangkan instrumen komunikasi interpersonal dengan reliabilitas yang lebih tinggi (α ≥ ,80) yang dikontekstualisasikan khusus untuk mahasiswa calon guru. Keempat, penelitian masa depan disarankan untuk memodelkan variabel-variabel mediasi (misalnya, self-efficacy, motivasi mengajar) dan moderasi (misalnya, jenis kelamin, program studi) dalam hubungan antara komunikasi interpersonal dan kesiapan karir guru menggunakan Structural Equation Modeling (SEM).

DAFTAR PUSTAKA

Anandari, C. L., Suryaman, M., & Basikin. (2025). "Am I ready to teach?": EFL pre-service teachers' mental readiness to teach and implications for teacher education. LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching, 28(2). https://doi.org/10.24071/llt.v28i2.12090

Antontseva, D., Kudysheva, A., Fominykh, N., Rakhimgaliyeva, Z., & Seidualiy, M. (2025). Developing foreign language communicative competence in future natural science teachers. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24(6).

https://doi.org/10.26803/ijlter.24.6.13
Bandilovska, A., Aston, R., Sawyer, S. M., & Raniti, M. (2025). Teacher readiness for health promotion: A survey of Australian pre-service teachers' knowledge and confidence. International Journal of Wellbeing, 15(2). https://doi.org/10.5502/ijw.v15i2.4149
Cirocki, A., Anam, S., & Ramadhan, R. (2025). Indonesian pre-service EFL teachers' readiness for developing learner autonomy: A mixed-methods study. rEFLections, 32(2). https://doi.org/10.61508/refl.v32i2.282008
Cohen, J. (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
DeVito, J. A. (2019). The interpersonal communication book (15th ed.). Pearson Education.
Dmitrenko, N., Panchenko, V., Hladka, O., Shkola, I., & Devitska, A. (2024). Cultivating communication skills in times of crisis: The perceived impact of SEL techniques on pre-service teachers. International Journal of Emotional Education, 16(1). https://doi.org/10.56300/MAIN4950
Drajati, N. A., Tan, L., Wijaya, S. A., & Tyarakanita, A. (2024). Developing pre-service teachers' intercultural communication competence: Learning through digital storytelling. Studies in English Language and Education, 11(2). https://doi.org/10.24815/siele.v11i2.34775
Fecke, J., Lohberger, K., & Braun, E. (2025). The relationship between social inhibitions and various measures of communication skills in teacher education students. Computers and Education, 224, 105361. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105361
García, R., Meneses, A., Veas, M. G., Alvares, D., Arriagada, S., & Nussbaum, M. (2025). The role of core practices, critical thinking and communication skills in the development of pre-service teacher education. Technology, Pedagogy and Education. Advance online publication. https://doi.org/10.1080/1475939X.2025.2553581
Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.
Iriani, T., & Wibawa, B. (2023). Development and validity of teaching communication skills questionnaires for pre-service teachers. Educational Administration: Theory and Practice, 29(4). https://doi.org/10.52152/kuey.v29i4.650
Kasim, U., Muslem, A., & Mustafa, F. (2022). The effect of learning by teaching on soft-skill improvement among undergraduate pre-service EFL teachers. European Journal of Educational Research, 11(3), 1337–1349. https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1337
Kuluşaklı, E., & Genç, G. (2024). L2 communication apprehension and communicative competence of pre-service English teachers. Heliyon, 10(5), e32587. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32587
Kuzembayeva, G., Kuanyshbayeva, A., Maydangalieva, Z., & Spulber, D. (2023). Fostering pre-service EFL teachers' communicative competence through role-playing activities. Journal of Education and e-Learning Research, 10(2), 4593. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4593
Schilling, H., Hirschberger, S., & Kauffeld, S. (2025). The role of first-semester career calling and career decidedness in pre-service teachers' academic persistence. Higher Education. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s10734-025-01510-3
Siswanto, Muhson, A., Rosidah, & Wibawa, E. A. (2022). The teaching readiness of pre-service teachers from the economics and business education program. Cakrawala Pendidikan, 41(3). https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.50016
Sobri, M., Al Arif, T. Z. Z., Sanusi, A., & Mustofa, A. M. Z. (2025). Factors influencing work readiness in computer-assisted foreign language testing. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24(11). https://doi.org/10.26803/ijlter.24.11.26
Su, X., Ahmad, A., & Alias, J. (2024). The influence of community social capital on pre-service teachers' career calling: The mediating role of interpersonal competence. Frontiers in

Education, 9, 1477490. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1477490
Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), Career choice and development (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
Wang, H., Ruan, Q., Liu, X., Long, H., Guo, Z., Wang, Y., & Ma, D. (2025). Longitudinal development of career adaptability in pre-service teachers: The impact of interpersonal resources. Humanities and Social Sciences Communications, 12. https://doi.org/10.1057/s41599-025-04966-x
Wang, X., Yuan, L., Li, S., Yu, H., Tuo, P., Du, Y., & Zhang, B. (2024). Developing and validating an Interdisciplinary Teaching Readiness Scale (ITRS) for pre-service teachers.PLOS ONE, 19(12), e0315723. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315723
Wen, Y., Chen, H., Liu, F., & Wei, X. (2024). The relationship between career calling and resilience among rural-oriented pre-service teachers. Behavioral Sciences, 14(1), 11. https://doi.org/10.3390/bs14010011
Wen, Y., Liu, F., Pang, L., & Chen, H. (2022). Proactive personality and career adaptability of Chinese female pre-service teachers. Sustainability, 14(7), 4188. https://doi.org/10.3390/su14074188

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nama : Rici Kardo, M.Pd., Kons
Institusi Asal : Universitas PGRI Sumatera Barat
Pengalaman :Dosen Bimbingan dan Konseling, Konselor, Tester Psikologi, serta berpengalaman dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seminar ilmiah, dan pelayanan bimbingan dan konseling.
No. HP/WA : 0852-6306-2984